

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

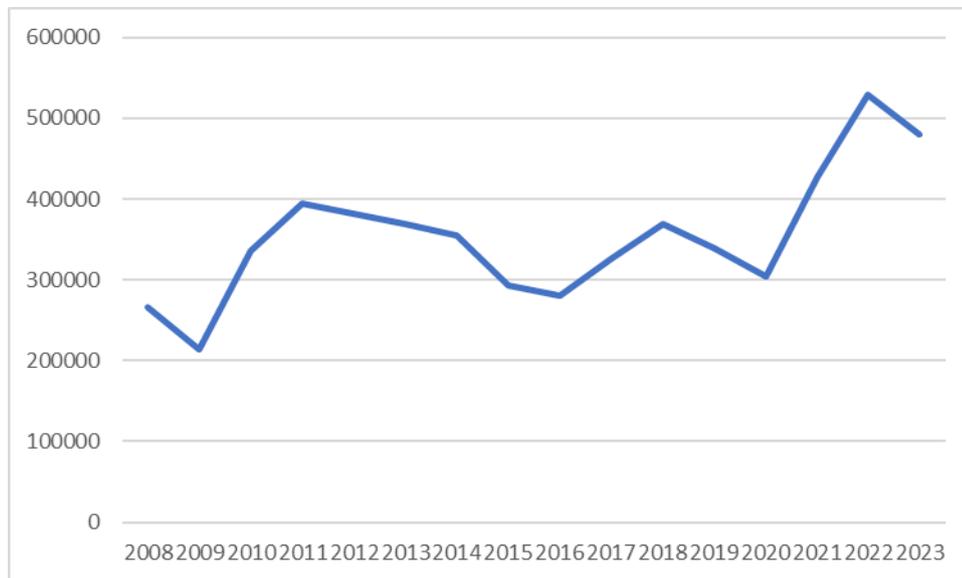
### **1.1 Latar Belakang**

Perdagangan luar negeri, yang memberi negara akses ke pasar luar negeri, ialah pendorong utama pertumbuhan ekonomi di era globalisasi berikut. Baik dengan cara konseptual maupun eksperimental, perdagangan internasional ialah komponen kunci dalam mengukur perkembangan ekonomi global. Hal berikut berkaitan dengan semakin besarnya pengaruh perdagangan global kepada kesehatan ekonomi suatu negara. (Ladolo *et al.*, 2022), Globalisasi dan integrasi ekonomi sudah menciptakan peningkatan ketergantungan antarnegara dalam perdagangan barang dan jasa. Dengan kemajuan teknologi dan komunikasi, batasan geografis menjadi semakin kabur, memungkinkan aliran barang, jasa, informasi, dan modal antarnegara berlangsung dengan lebih cepat dan efisien.

Negara kini lebih terhubung meselanjutnya rantai pasokan global, di mana produksi barang sering kali melibatkan beberapa negara yang berkontribusi pada berbagai tahap proses produksi. selaku contoh, bahan baku bisa diambil dari satu negara, komponen elektronik diproduksi di negara lain, dan akhirnya barang jadi dipasarkan di negara konsumen global. Ketergantungan berikut tidak hanya mencakup sektor industri, tetapi juga meliputi layanan, seperti teknologi informasi, keuangan, dan pariwisata. Oleh sebab itu, setiap perubahan dalam kebijakan perdagangan, nilai tukar mata uang, ataupun kondisi ekonomi di satu negara bisa memengaruhi banyak negara lain, memperlihatkan betapa eratnya hubungan antarnegara dalam perekonomian global saat ini (Suprijanto, 2011).

Berlandaskan laporan Badan Kebijakan Fiskal (2024), Indonesia berada pada posisi menengah dalam perdagangan internasional dunia, namun berperan sangat strategis di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2022 perdagangan internasional Indonesia mencapai 291,90 juta US\$ tetapi pada tahun 2023 perdagangan internasional Indonesia mengalami penurunan menjadi 258,82 juta US\$. Berlandaskan prediksi berbagai lembaga mengenai perlambatan ekonomi global pada tahun 2024, seiring dengan penurunan harga komoditas, aktivitas ekonomi global diperkirakan akan terus menghadapi risiko dan ketidakpastian. Hal berikut akan berdampak langsung pada aktivitas komersial Indonesia pada tahun 2024.

**Gambar 1. 1 Kondisi Perkembangan Perdagangan Internasional**



Sumber: World Bank (2008-2023)

Berlandaskan Grafik 1.1, data di atas diperoleh dari jumlah ekspor dan impor dengan satuan US\$. Terlihat bahwasannya perdagangan internasional mengalami fluktuasi, pada tahun 2008 total nilai ekspor dan impor diangka 266 juta

US\$, selanjutnya pada tahun berikutnya di angka 210 juta US\$, dan naik pada tahun 2010 diangka 335 juta US\$ selanjutnya terus naik hingga 2014 diangka 354 juta US\$, selanjutnya di tahun berikutnya turun 293 juta US\$ dan pada tahun 2015 turun lagi di angka 280 juta US\$, dan terus naik hingga tahun 2018 di angka 368 juta US\$ tetapi pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan di angka 338 juta US\$ dan 304 juta US\$ selanjutnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan cukup tinggi di angka 427 juta US\$ dan terus naik di tahun 2022 menjadi 529 juta US\$ dan turun lagi menjadi 480 juta US\$ di tahun 2023.

Pada umumnya perdagangan internasional dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan perdagangan internasional, kondisi global, dan kondisi mata uang dan nilai tukar, namun tidak hanya faktor eksternal saja yang memengaruhi perdagangan internasional tetapi juga faktor internal suatu negara juga memengaruhi kemampuan negara tersebut dalam berpartisipasi dan bersaing pada kebijakan tarif, kuota impor, serta perjanjian bilateral ataupun multilateral, juga bisa memengaruhi akses pasar dan arus barang serta jasa lintas negara (Asikin *et al.*, 2016). Selain itu struktur kelembagaan juga memainkan peran penting dalam menentukan daya saing negara di pasar ekonomi global, stabilitas politik yang baik, manajemen keuangan serta sistem hukum yang jelas akan lebih mudah menarik investasi asing dan meningkatkan ekspor (Abreo *et al.*, 2021).

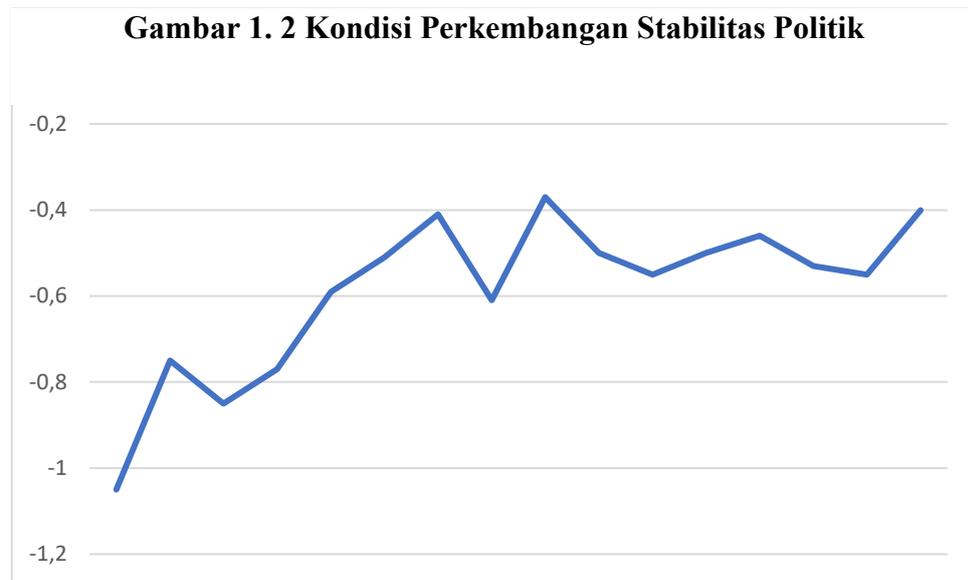
Perdagangan internasional bisa dijelaskan meselanjutnyai peran institusi dalam membentuk dan mengarahkan perilaku ekonomi. Dalam konteks perdagangan internasional, institusi-institusi formal seperti kebijakan perdagangan, peraturan hukum, dan sistem moneter internasional memainkan peran penting

dalam menentukan seberapa mudah ataupun sulitnya suatu negara untuk terlibat dalam perdagangan dengan negara lain. Selain itu, institusi informal seperti norma sosial, budaya, dan jaringan kepercayaan juga memengaruhi interaksi perdagangan antar negara. Berlandaskan Teori Ekonomi Institusional Baru yang dikemukakan oleh Douglass C. North (1993), menekankan bahwasannya setiap transaksi ekonomi melibatkan biaya, baik yang terukur maupun tidak terukur, seperti biaya waktu dan risiko. Teori berikut mengakui bahwasannya institusi memainkan peran penting dalam memengaruhi biaya transaksi serta meningkatkan efisiensi ekonomi. Institusi yang kuat bisa mengatur dan memfasilitasi transaksi ekonomi dengan mengurangi ketidakpastian dan risiko, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih stabil bagi pelaku pasar. Namun, kegagalan kelembagaan bisa terjadi ketika struktur kontrak dan sistem hukum yang ada lemah, sehingga tidak mampu mendukung kelancaran transaksi pasar.

Pemakaian Teori Ekonomi Institusional Baru dalam penelitian berikut didasarkan pada peran institusi dalam memengaruhi efisiensi dan kinerja perdagangan internasional. Stabilitas politik dan korupsi ialah institusi formal dan informal yang berpengaruh kepada kepastian hukum, kebijakan ekonomi, serta kepercayaan pasar. Negara dengan stabilitas politik yang tinggi cenderung mempunyai kebijakan perdagangan yang lebih berkelanjutan, sementara korupsi yang tinggi bisa meningkatkan biaya transaksi dan menghambat investasi serta ekspor (Tanjung, 2023). Selain itu berlandaskan Qur'anisa *et al.* (2024) perkembangan sektor keuangan berperan dalam mengurangi biaya transaksi dengan mempermudah akses keuangan bagi pelaku usaha dan meningkatkan efisiensi

perdagangan. Hambatan perdagangan internasional juga sangat dipengaruhi oleh institusi formal seperti regulasi investasi, hak kepemilikan, dan kebijakan tarif, yang bisa mengurangi ketidakpastian dalam transaksi internasional (Suryanto & Kurniati, 2022).

Stabilitas politik mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perdagangan internasional. Ketika situasi politik suatu negara stabil, kepercayaan investor dan mitra dagang internasional cenderung meningkat, yang pada gilirannya mendorong aliran investasi dan transaksi perdagangan (Negeri & Intan, 2023). Kepastian hukum, kebijakan yang konsisten, serta keamanan sosial dan politik menjadi faktor kunci yang memastikan kelancaran jalannya perdagangan internasional. Sebaliknya, ketidakstabilan politik, seperti kerusuhan ataupun pergantian pemerintah yang tidak terencana, bisa menciptakan ketidakpastian dan risiko yang menghalangi perkembangan perdagangan internasional, merugikan perekonomian dan hubungan antarnegara. Oleh sebab itu, stabilitas politik sangat esensial guna menjaga iklim investasi yang sehat dan mendorong pertumbuhan ekonomi meselanjutnya perdagangan perdagangan internasional (Adelika & Hendra, 2023).



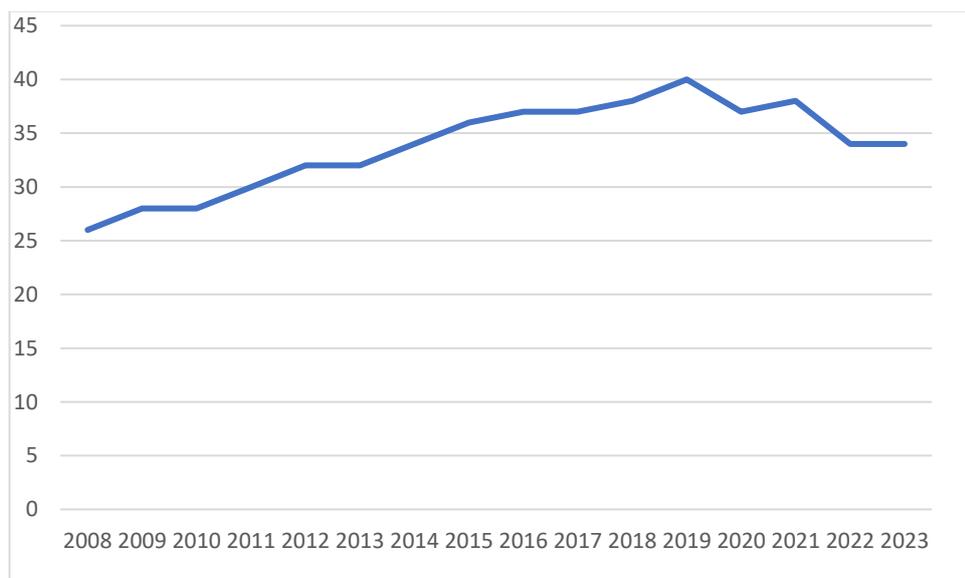
Sumber: World Bank (2008-2023)

Berlandaskan Tabel 1.2 di atas, bisa dilihat bahwasannya perkembangan stabilitas politik dari tahun 2008 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang cenderung meningkat menjadi lebih stabil. Berlandaskan Worldwide Governance Indicator (WGI) dari World Bank stabilitas politik diukur dari berbagai aspek seperti konflik ernes, stabilitas pemerintahan, dan kualitas birokrasi dengan rentang nilai -2,5 (Sangat tidak stabil) hingga +2,5 (sangat stabil), ada beberapa faktor yang membuat naik ataupun turunnya stabilitas politik seperti kebijakan pembatasan yang dilaksanakan pemerintah akibat pandemi mengakibatkan penurunan kinerja ekspor dan impor di Indonesia. Berlandaskan tabel grafik di atas, pada 2008 angka kestabilan politik Indonesia cukup rendah di angka -1,05, selanjutnya pada tahun berikutnya yakni 2009 stabilitas politik Indonesia meningkat menjadi -0,75, namun pada 2010 turun lagi menjadi -0,85, pada tahun 2011 mengalami peningkatan di angka -0,77, mengalami peningkatan terus hingga tahun 2016 mengalami

peningkatan di angka -0,37, namun pada tahun berikutnya 2017 naik lagi di angka 0,5 dan hal tersebut terus berlangsung sama hingga tahun 2023 menjadi -0,4.

Korupsi menjadi salah satu tantangan utama dalam perdagangan internasional (Judge *et al.*, 2011). Hal berikut disebabkan korupsi cenderung menciptakan hambatan yang signifikan kepada kelancaran transaksi antarnegara. Praktik korupsi, baik dalam bentuk suap, penyuapan, ataupun penyalahgunaan kekuasaan, bisa merusak keadilan pasar, memperburuk transparansi dalam kebijakan perdagangan, dan meningkatkan biaya transaksi (Baltezarevic, 2010).

**Gambar 1. 3 Kondisi Indeks Persepsi Korupsi Negara Indonesia**

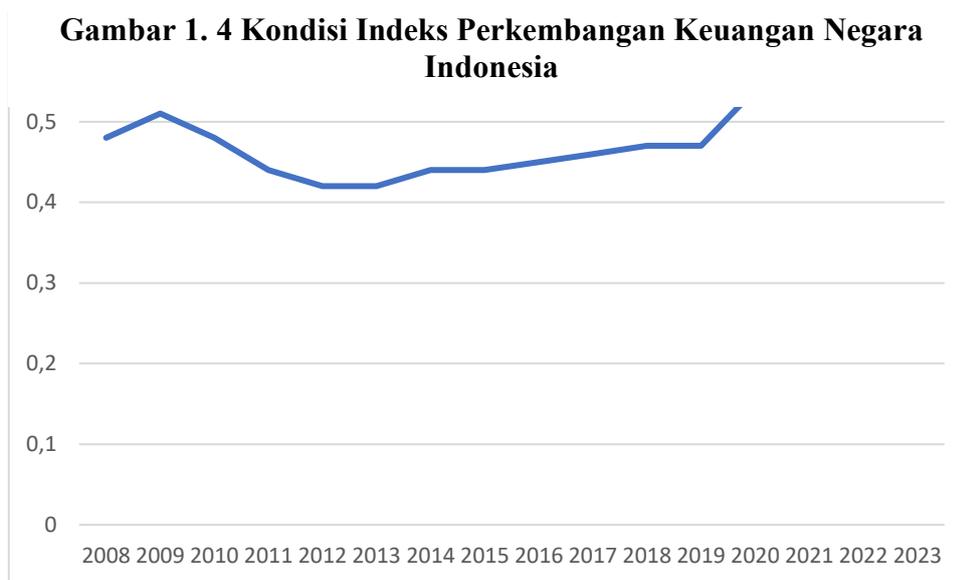


Sumber: *Transparency International* (2008-2023)

Berlandaskan Tabel 1.3, angka indeks persepsi korupsi pada tahun 2008, IPK Indonesia berada di angka 26 termasuk paling rendah dalam kurun waktu 15 tahun terakhir. Memasuki tahun 2009 peningkatan di angka 28 dan 2010 di angka 28 sesudah itu terus mengalami peningkatan dari 2011 di angka 30 hingga hingga

2019 di angka 40 hal berikut mencerminkan bahwasannya tingkat korupsi masih tinggi di mata public dan dunia internasional. Selain itu, pada tahun 2020 mengalami penurunan di angka 37 dan sesudah itu mengalami peningkatan lagi pada tahun 2021 pada tahun di angka 38, namun pada tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan di angka 34.

Peningkatan pembangunan keuangan diharapkan bisa mempercepat integrasi ke pasar global dan meningkatkan nilai ekspor, terutama di industri dengan skala pengembalian yang kuat (Caporale dkk., 2022). Peningkatan partisipasi perusahaan dalam perdagangan global, perluasan pasar keuangan, dan daya tarik investasi, semuanya dimungkinkan oleh pembangunan keuangan. Perusahaan kini bisa mengakses lebih banyak sumber pendanaan untuk ekspansi perusahaan dan meningkatkan daya saing global berkat perkembangan di pasar modal, perbankan, dan jasa keuangan. Dengan tersedianya fasilitas keuangan yang lebih efisien, perusahaan bisa lebih mudah melaksanakan investasi dalam teknologi, inovasi, dan infrastruktur produksi, yang pada akhirnya meningkatkan kapasitas ekspor dan daya saing di pasar internasional. Selain itu, sistem keuangan yang stabil dan terintegrasi dengan ekonomi global juga membantu mengurangi risiko transaksi lintas negara, mempercepat proses pembayaran internasional, serta meningkatkan fleksibilitas dalam perdagangan. Oleh sebab itu, perkembangan sektor keuangan yang kuat menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan perdagangan internasional dan integrasi ekonomi global (Qiu *et al.*, 2022)



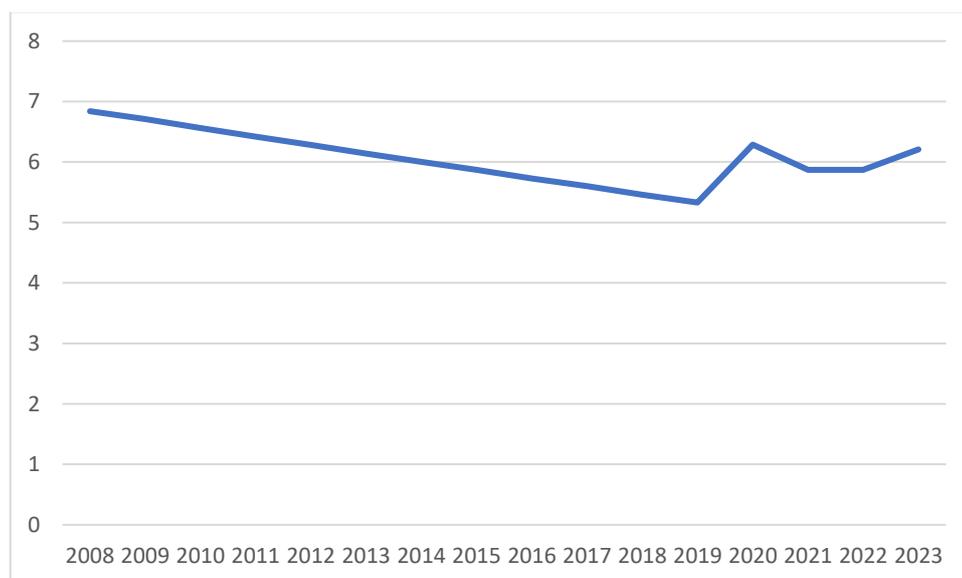
Sumber: International Monetary Fund (2008-2023)

Berlandaskan tabel grafik 1.4 indeks perkembangan keuangan Indonesia menunjukkan tren fluktuasi dari tahun 2008 hingga 2023, berlandaskan International Monetary Fund (IMF) indeks perkembangan keuangan dinilai dari rasio kredit, kapitalisasi pasar, dan margin bunga dalam bentuk skala 0 hingga 1 semakin tinggi skor, semakin maju perkembangan sektor keuangan suatu negara. Dilihat dari tabel grafik tersebut pada tahun 2008 angka perkembangan keuangan Indonesia di angka 0,48 dan pada tahun berikutnya naik menjadi 0,51, namun pada tahun berikutnya turun menjadi 0,48 dan terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2020 meningkat menjadi 0,54 dan pada tahun 2021 turun lagi menjadi 0,53, selanjutnya sesudahnya mengalami peningkatan tertinggi dalam kurun waktu 15 tahun terakhir yakni pada tahun 2022 dan 2023 menjadi 0,55 dan 0,55.

Kebijakan proteksionisme dan hambatan tarif bisa membatasi pertumbuhan perdagangan internasional dengan meningkatkan biaya impor, mengurangi daya

saing produk di pasar global, serta mempersempit akses kepada barang dan jasa dari negara lain (Aaken & Kurtz, 2019). Pembatasan berikut bisa menghambat aliran investasi, memperlambat inovasi, serta mengurangi efisiensi ekonomi akibat berkurangnya persaingan. Selain itu, penerapan proteksionisme yang berlebihan berpotensi memicu retaliasi dagang dari negara mitra, yang bisa semakin memperburuk hubungan perdagangan dan menghambat pertumbuhan ekonomi dengan cara global (Matondang *et al.*, 2024).

**Gambar 1. 5 Indeks Hambatan Perdagangan Internasional Indonesia**



Sumber: World Bank (2008-2023)

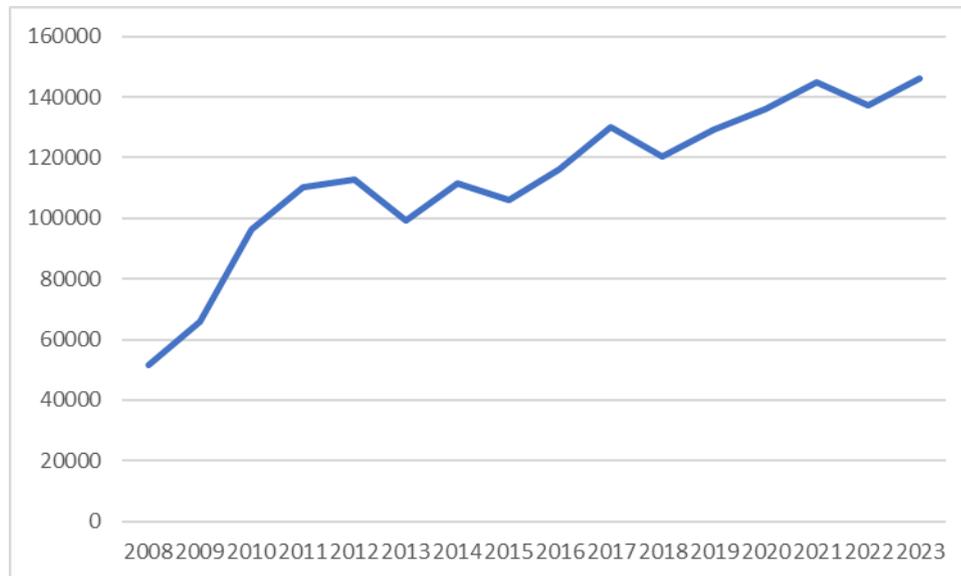
Berlandaskan grafik di atas, indeks hambatan perdagangan internasional Indonesia dari tahun 2008 hingga 2023 memperlihatkan tren fluktuatif. Pada tahun 2008, angka hambatan perdagangan internasional Indonesia di angka 6,84 selanjutnya tahun 2009 turun menjadi 6,71% dan turun terus hingga 2016 di angka 5,73%, selanjutnya pada tahun 2017 naik menjadi 6% dan pada tahun 2018 turun

lagi menjadi 5,46 sesudah itu turun lagi di angka 5,33% selanjutnya pada tahun 2020 naik menjadi 6,29% dan turun lagi di tahun 2021 di angka 5,87% hingga pada tahun 2022, pada tahun 2023 menjadi 6%.

Cadangan devisa sangat penting bagi suatu negara sebab mempunyai dampak langsung kepada stabilitas ekonomi dan kelancaran perdagangan internasional. Cadangan devisa ialah jumlah mata uang asing yang dimiliki oleh bank sentral ataupun pemerintah, yang dipakai guna menjaga stabilitas nilai tukar, memfasilitasi pembayaran internasional, dan mendukung kebijakan moneter. Dengan cadangan devisa yang cukup, negara bisa menjaga stabilitas nilai tukar mata uang domestik, yang penting agar daya saing produk domestik tetap terjaga di pasar internasional (Simorangkir, 2004).

Cadangan devisa memungkinkan negara guna memenuhi, kewajiban pembayaran impor barang dan jasa serta utang luar negeri, sehingga menghindari gangguan dalam perdagangan internasional. Negara dengan cadangan devisa yang besar juga lebih siap menghadapi guncangan eksternal, seperti krisis keuangan global ataupun lonjakan harga impor, yang bisa menghambat kelancaran perdagangan. Keberadaan cadangan devisa yang memadai meningkatkan kepercayaan investor asing yang pada gilirannya bisa memperkuat hubungan perdagangan internasional dan arus investasi (Titus *et al.*, 2022). Dengan demikian, cadangan devisa berperan penting dalam mendukung stabilitas ekonomi dan kelancaran perdagangan antar negara.

**Gambar 1. 6 Kondisi Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia**



Sumber: World Bank (2008-2023)

Berlandaskan Gambar 1.6 di atas, cadangan devisa Indonesia memperlihatkan tren kenaikan jangka panjang yang kuat, meskipun disertai beberapa fluktuasi di tengah tantangan ekonomi global dan domestik. Pada tahun 2008, cadangan devisa tercatat sebesar 51,64 juta US\$, dan terus mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai 110,12 juta US\$ pada 2011. Kenaikan pesat berikut mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang positif, peningkatan ekspor, dan masuknya modal asing pasca krisis global 2008. Namun, pada tahun 2013, cadangan devisa turun menjadi 99,39 juta US\$, yang ialah salah satu penurunan terbesar selama periode berikut. Hal berikut kemungkinan disebabkan oleh tekanan eksternal seperti penurunan harga komoditas dan arus keluar modal (*capital outflow*) menjelang *tapering off* kebijakan moneter AS. Meski sempat menurun kembali pada 2015, Indonesia mampu memulihkan posisi cadangan devisa dengan cara konsisten mulai tahun 2016 hingga mencapai 144,91 juta US\$

pada 2021 yang ialah salah satu level tertinggi sepanjang sejarah. Penurunan kembali terjadi pada 2022 menjadi 137,23 juta US\$, namun pulih lagi di 2023 menjadi 146,38 juta US\$, mencatatkan angka tertinggi selama periode pengamatan. Peningkatan berikut mencerminkan keberhasilan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas eksternal, khususnya meselanjutnyai manajemen nilai tukar dan intervensi pasar valas.

Dalam penelitian berikut cadangan devisa berperan selaku variabel moderasi dalam hubungan antara stabilitas politik, korupsi, perkembangan keuangan, dan keterbukaan perdagangan kepada perdagangan internasional. Cadangan devisa membantu menjaga stabilitas ekonomi makro, terutama dalam menghadapi ketidakpastian global ataupun krisis ekonomi. Argumen tersebut juga didukung oleh Asmanto & Suryandari (2009) membahas bahwasannya negara dengan cadangan devisa yang kuat lebih mampu mengatasi gejolak ekonomi ataupun fluktuasi nilai tukar, sehingga meningkatkan kepercayaan mitra dagang internasional dan mendukung hubungan perdagangan yang lebih stabil. Oleh sebab itu, cadangan devisa cukup relevan dijadikan variabel moderasi sebab bisa memperkuat ataupun memperlemah pengaruh faktor-faktor internal ataupun domestik kepada kinerja perdagangan internasional suatu negara.

Berlandaskan latar belakang tersebut, penelitian berikut bertujuan guna menganalisis “Pengaruh Stabilitas Politik, Korupsi, Perkembangan Keuangan, dan Hambatan Perdagangan Internasional kepada Perdagangan Internasional Dengan Cadangan Devisa selaku Variabel Moderasi di Indonesia”. Penelitian berikut

diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam memahami faktor institusi, yang mencakup hukum, norma, dan nilai yang memengaruhi perdagangan internasional dan bagaimana peran cadangan devisa dalam moderasi hubungan tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas maka bisa disimpulkan rumusan masalah pada penelitian berikut ialah:

1. Apakah Stabilitas Politik berpengaruh positif kepada Perdagangan Internasional?
2. Apakah Korupsi berpengaruh negatif kepada Perdagangan Internasional?
3. Apakah Perkembangan Keuangan berpengaruh positif kepada Perdagangan Internasional?
4. Apakah Hambatan Perdagangan Internasional berpengaruh negatif kepada Perdagangan Internasional?
5. Apakah Cadangan Devisa mampu memoderasi pengaruh positif Stabilitas Politik kepada Perdagangan Internasional?
6. Apakah Cadangan Devisa mampu memoderasi pengaruh negatif Korupsi kepada Perdagangan Internasional?
7. Apakah Cadangan Devisa mampu memoderasi pengaruh positif Perkembangan Keuangan kepada Perdagangan Internasional?
8. Apakah Cadangan Devisa mampu memoderasi pengaruh negatif Hambatan Perdagangan Internasional kepada Perdagangan Internasional?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan yang diharapkan dari dilakukannya penelitian berikut, diantaranya:

1. Guna mengetahui pengaruh positif stabilitas politik kepada perdagangan internasional Indonesia.
2. Guna mengetahui pengaruh negatif korupsi kepada perdagangan internasional Indonesia.
3. Guna mengetahui pengaruh positif perkembangan keuangan kepada perdagangan internasional Indonesia.
4. Guna mengetahui pengaruh negatif hambatan perdagangan internasional kepada perdagangan internasional.
5. Guna mengetahui apakah cadangan devisa mampu memoderasi pengaruh positif stabilitas politik kepada perdagangan internasional.
6. Guna mengetahui apakah cadangan devisa mampu memoderasi pengaruh negatif korupsi kepada perdagangan internasional.
7. Guna mengetahui apakah cadangan devisa mampu memoderasi pengaruh positif perkembangan keuangan kepada perdagangan internasional.
8. Guna mengetahui apakah cadangan devisa mampu memoderasi pengaruh negatif hambatan perdagangan internasional kepada perdagangan internasional.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Penelitian berikut mempunyai ruang lingkup seperti dibawah ini:

1. Variabel penelitian: Penelitian berikut mencakup variabel independen yakni, Stabilitas Politik, Perkembangan Keuangan, Korupsi, dan Hambatan Perdagangan internasional serta variabel dependen Perdagangan Internasional dan Cadangan Devisa selaku variabel Moderasi.
2. Batasan Waktu: Penelitian berikut mencakup data tahunan dari tahun 2008 hingga 2023.
3. Wilayah penelitian: Penelitian berikut berfokus pada Perdagangan Internasional Indonesia dalam konteks pengaruh domestic
4. Metode analisis: penelitian berikut memakai metode kuantitatif dengan analisis data regresi linier dan moderated regression analysis (MRA) guna menganalisis bagaimana interaksi variabel independen dan moderasi kepada Dependen.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian berikut bisa membantu memahami dampak jangka panjang dari kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia kepada perdagangan internasional, sehingga bisa menjadi acuan dalam merancang kebijakan ekonomi yang lebih efisien di masa depan.